

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia memiliki kebutuhan hidup yang harus terpenuhi setiap hari, dan untuk itu manusia diharuskan meningkatkan taraf hidupnya dan memiliki materi yang cukup agar mampu memenuhi kebutuhannya tersebut. Salah satu cara untuk mendapatkan materi, jutaan orang melakukan kegiatan bisnis. Bagi orang-orang yang berhasil, kegiatan bisnis makin menarik untuk kehidupan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang sehingga orang-orang akan tetap mempertahankan dan semakin mengembangkan bisnis atau usahanya.

Menjalankan usaha seringkali harus dimulai dari bisnis kecil yang diartikan sebagai bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh orang setempat, mungkin juga dibantu dengan beberapa orang pegawai. Di Indonesia, bisnis kecil mengalami pertumbuhan yang pesat apalagi setelah krisis moneter melanda sejak paruh kedua tahun 1997. Mulai dari pedagang kaki lima (PKL) dipinggir jalan, perusahaan rumahan seperti *catering*, jual antar *voucher* ponsel, jasa pendidikan luar sekolah seperti bimbel (bimbingan belajar), les privat, rumah makan, toko, kantor akuntan, penasehat hukum dan sebagainya.¹

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk

¹Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 30.

mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya.² Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (profit), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial dan tanggung jawab sosial. Dari sekian banyaknya tujuan yang ada dalam bisnis, profit memegang peranan yang sangat berarti dan banyak dijadikan alasan tunggal didalam memulai bisnis.

Dalam Islam, bisnis merupakan serangkaian aktivitas bisnis baik produksi, distribusi maupun konsumsi dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan harta, barang dan jasa termasuk keuntungan yang diperoleh, namun dibatasi cara perolehan dan pendaayagunaannya yang biasa dikenal dengan istilah halal dan haram. Konsep al-Qur'an dan Hadits Nabi mengenai bisnis sangatlah komprehensif dan parameter yang dipakai tidak hanya masalah dunia tetapi juga akhirat. Penjelasan dalam al-Qur'an tentang bisnis yang benar-benar sukses (baik) adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam kehidupan dunia dan akhirat.³

Dalam al-Qur'an terdapat terma-terma yang berdekatan dengan kandungan bisnis, diantara terma-terma tersebut adalah *anfaqa* dan *la ta'kulu amwalakum*. Terma *anfaqa* yang dipahami dalam keseharian dengan menafkahkan harta, ternyata digunakan dalam al-Qur'an berdekatan dengan pengertian bisnis sebagai sarana keberlangsungan dan mencari keuntungan untuk memberikan manfaat bagi individu dan pihak lain. Demikian pula terma *la ta'kulu amwalakum* yang dipahami dengan janganlah saling memakan harta benda kamu sekalian,

² Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana,2013),3.

³Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 327.

merupakan terma yang digunakan al-Qur'an sebagai kaidah umum dalam transaksi atau pengelolaan dan pengembangan harta benda dilarang.⁴

Bisnis memiliki empat faktor yang perlu diperhatikan sebagai inti pelaku bisnis yaitu pemilik, manajer, konsumen dan pekerja. Pemilik bisnis merupakan orang yang menanamkan uangnya dalam bisnis tertentu dengan mengharapkan mendapatkan pendapatan dalam bentuk keuntungan dari usaha tersebut.⁵ Untuk mendapatkan hasil yang besar atau bagus, perusahaan juga harus melakukan perumusan dan perencanaan strategi.⁶

Setiap bisnis harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Tidak hanya untuk usaha besar saja, usaha kecilpun sebaiknya dikelola dengan menggunakan manajemen strategi yang baik dan tepat. Pengembangan usaha bertujuan untuk mengoptimalkan nilai tambah suatu produk sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan.⁷ Namun tidak semua bentuk usaha yang sudah berkembang bisa meningkatkan perekonomian wirausahawan tersebut, mereka perlu menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik agar nantinya usaha dan perekonomiannya bisa tercukupi tanpa adanya kekurangan dan perlu dibarengi dengan menerapkan praktek usaha yang sesuai dengan ketentuan Islam.

Strategi pengembangan merupakan bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan

⁴Muhammad, *Bisnis Syariah* (Depok: Rajawali Pres, 2018), 36.

⁵Ismail Nawawi, *Bisnis Syariah* (Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012), 3.

⁶Cinthy Erika Putri Gunawan, "Analisis Strategi Bisnis Pada PT. Omega Internusa Sidoarjo," *Jurnal AGORA* 5, no. 1 (Juni, 2017), 2.

⁷Usman Effendi, Retno Astuti dan Diana Candra Melati, "Strategi Pengembangan Usaha Cokelat Menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) dan Multy Attribute Utility Theory (MAUT) di Kampung Cokelat, Blitar," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* 6, no. 1 (2017), 32.

organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan.⁸

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.⁹ Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Manfaat strategi akan membuat suatu usaha dalam hal ini industri kecil akan merencanakan pola pengembangan usaha dengan cermat.¹⁰

Sektor industri merupakan salah satu penyumbang dalam perekonomian Indonesia, salah satunya dari sektor industri pangan yang merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Salah satu *home industry* pangan yang banyak dikembangkan ialah industri tempe. Tempe merupakan salah satu makanan yang banyak diminati dan hampir setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat.¹¹

Industri tempe merupakan industri kecil yang mampu menyerap sejumlah besar tenaga kerja, baik yang bersangkutan langsung dalam proses pengolahan (produksi) maupun yang bersangkutan dengan perdagangan bahan yang merupakan masukan atau produk hasil olahannya. Industri tempe sendiri merupakan salah

⁸Muhammad Afridhal, "Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen," *Jurnal S. Pertanian* 1, no. 3 (2017), 224.

⁹Alfi Amalia, Wahyu Hidayat dan Agung Budiarmo, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Administrasi dan Bisnis*, 3.

¹⁰Bayu Gumelar, Ratih Nur Pratiwi dan Riyanto, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi)," *Jurnal Administrasi Publik* 3, no.1, 57.

¹¹Faisol Aziz, Insusmoko Adi Jansen, Mohammad Aliridla, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Tempe Keraton Di Desa Montorna Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep," (Jurnal Skripsi, Universitas Wiraraja Sumenep, 2018), 1.

satu agriindustri rumah tangga yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dalam pengembangan usaha *home industry* akan banyak menghadapi kendala yang harus disikapi untuk tumbuh dan berkembang karena adanya faktor-faktor yang menghambat usaha kecil. Oleh karena itu, perusahaan tempe tersebut membutuhkan manajemen yang baik untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dapat diupayakan melalui perumusan strategi pengembangan usaha yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut.¹²

Didesa Barurambat kota Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan terdapat suatu usaha yang menggeluti usaha pembuatan tempe yang telah banyak dikenal oleh masyarakat dengan nama Tempe Purba P.Heri (UD. Tempe Pak Heri). Perusahaan ini berdiri pada pertengahan tahun 1997, yang didirikan oleh bapak Heri Priyono yang berasal dari Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Pada awal produksi, perusahaan ini memproduksi sebanyak 18 kg kedelai dengan total modal untuk memulai usahanya saat itu kurang lebih Rp.800.000. Karena melihat di sekitar lingkungan tempat tinggalnya tersebut belum banyak yang memproduksi tempe dan berbekal ilmu yang diwarisi keluarganya sehingga menjadi alasan mengapa pak Heri memulai usaha tersebut. Seiring berjalannya waktu, usaha tersebut mulai berkembang. Pada tahun 2000 sudah mampu memproduksi sebanyak 70 kg, kemudian pada tahun 2002 telah mampu memproduksi 150 kg kedelai. Pada tahun 2003, pak Heri mulai membuat inovasi *brand*, yaitu memberikan *brand* pada plastik pembungkus tempe dengan nama "Tempe Purba P. Heri". Sejak saat itu, usaha ini terus berkembang hingga kini mampu memproduksi kurang lebih 450 kg kedelai dengan besaran minimal omset

¹²Ibid., 2.

kotor yang didapat sebesar Rp. 135.000.000, dengan jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut sebanyak 6 (enam) orang.

Meskipun usaha yang dijalankan oleh UD. Tempe Pak Heri sudah berkembang, seperti meningkatnya penjualan, tetapi pada kenyataannya usaha ini belum mampu melakukan perluasan dan pelebaran lokasi terhadap tempat produksi dagangannya tersebut. Jadi, mereka perlu menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik agar nantinya usahanya mampu berjalan dengan maksimal dan kebutuhan akan sarana dan prasarana dalam proses produksinya bisa tercukupi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha UD. Tempe Pak Heri di Desa Barurambat Kota Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usaha UD. Tempe Pak Heri?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh UD. Tempe Pak Heri?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan UD. Tempe Pak Heri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usaha UD. Tempe Pak Heri.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh UD. Tempe Pak Heri.
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan UD. Tempe Pak Heri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan dan nilai manfaat dari berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khazanah dan ilmu pengetahuan dalam bidang kewirausahaan serta dapat memberikan masukan dan informasi lebih jauh tentang strategi pengembangan usaha dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan ilmu tentang strategi pengembangan usaha, untuk memaparkan dan melatih mengembangkan pola pikir

yang sistematis sekaligus dapat menambah wawasan serta pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan pengetahuan penulis.

b. Bagi Usaha UD. Tempe Pak Heri

Penelitian ini dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang sudah baik, sekaligus memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan dapat pula dijadikan salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan wawasan bagi pembaca sekaligus untuk dijadikan sebagai kajian secara ilmiah sesuai dengan perkembangannya, dan dapat dijadikan bahan acuan penelitian pada masa yang akan mendatang.

E. Definisi Istilah

Peneliti perlu memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar terdapat kesamaan pemahaman dan penafsiran serta terhindar dari kekaburan makna. Berikut istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Strategi adalah proses penentuan rencana yang disatukan, luas dan berintegritas yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

2. Pengembangan usaha merupakan tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, namun tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.
3. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.
4. Usaha Dagang (UD) merupakan salah satu bentuk badan usaha yang dimiliki oleh satu orang saja.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul penelitian “Strategi Pengembangan Usaha UD. Tempe Pak Heri di Desa Barurambat Kota Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dalam Perspektif Ekonomi Islam” yaitu keingintahuan penulis terkait dengan bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh UD. Tempe Pak Heri, serta bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan yang dilakukan pada usaha tersebut.